

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Bayi**

##### **1. Pengertian Bayi**

Bayi merupakan makhluk yang sangat peka dan halus. Masa bayi adalah saat bayi berumur satu bulan sampai dua belas bulan.(10) Masa bayi dimulai dari usia 0 - 12 bulan ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan gizi.

Tahapan pertumbuhan pada masa bayi dibagi menjadi masa neonatus dengan usia 0 - 28 hari dan masa pasca neonatus dengan usia 29 hari - 12 bulan.(11) Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ tubuh, dan pada pasca neonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat.

##### **2. Tumbuh Kembang**

Tumbuh kembang meliputi tiga hal yaitu :

a. Tumbuh kembang fisik

Misal : bertambahnya berat dan tinggi badan

b. Tumbuh kembang intelektual

Misal : kepandaian dalam berkomunikasi, keterampilan dalam bermain, kemampuan berhitung dan membaca

c. Tumbuh kembang emosional

Misal : kemampuan mengelola kemarahan dan keinginan, kemampuan membentuk ikatan batin, kemampuan mengelola rasa gelisah, dll

##### **3. Perkembangan Bayi**

Tahap perkembangan bayi yaitu :

a. Masa pra lahir

Terjadi pertumbuhan yang sangat cepat pada alat dan jaringan tubuh.

b. Masa neonatus

Terjadi proses penyesuaian dengan kehidupan di luar rahim dan hampir sedikit aspek pertumbuhan fisik dalam perubahan.

c. Masa bayi

Terjadi perkembangan sesuai dengan lingkungan yang mempengaruhinya dan mempunyai kemampuan untuk melindungi dan menghindari dari hal yang mengancam dirinya.

d. Masa anak

Terjadi perkembangan yang cepat dalam aspek sifat, sikap, minat, dan cara penyesuaian dengan lingkungan.

#### **4. Kebutuhan Dasar Neonatus, Bayi, Anak Balita, dan Prasekolah**

a. Kebutuhan fisik-biomedis

Tahap awal perkembangan manusia dimulai dari masa mudigah (yang terjadi pada kehamilan), serta masa di luar rahim (setelah dilahirkan).

Fase yang dilalui setelah bayi dilahirkan dimulai dari :

- 1) Neonatus (bayi baru lahir/BBL-2 jam) hingga 28 hari (neonatus dini 0-7 hari dan lanjut 0-28 hari)
- 2) Bayi (di bawah usia 12 bulan)
- 3) Balita (usia di bawah 5 tahun)
- 4) Prasekolah (usia antara 5-6 tahun)

Kebutuhan fisik-biomedik merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi pertama kali sebelum kebutuhan lainnya. Jika dilihat pada piramida Maslow, kebutuhan fisik berada pada dasar piramida yaitu meliputi kebutuhan udara untuk bernapas, makan dan minum untuk metabolisme dan tumbuh-kembang, tempat tinggal, serta eliminasi.(12)

a) Nutrisi

Berbeda dengan neonatus, masa bayi yaitu usia lebih dari 28 hari hingga 12 bulan, bayi dapat beradaptasi dengan baik, tetapi tetap memerlukan asuhan dan pemenuhan kebutuhan dasar yang adekuat, salah satunya kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi yang dibutuhkan neonatus dan bayi dibagi

menjadi beberapa tahap, yaitu tahap ASI, makanan lunak, dan semi-padat dan lunak.

**Tabel 2.1 Kebutuhan kalori ASI berdasarkan tingkatan usia**

Umur Bayi	Kebutuhan ASI Sekali Menyusu	Kebutuhan ASI per hari	Keterangan
0-3 bulan	100-200 ml	720-960 ml	ASI eksklusif
4-6 bulan	200-250 ml	960-1080 ml	ASI eksklusif
7-12 bulan	150-250 ml	600-900 ml	ASI dan MP-ASI

**Sumber :** (13)

b) Perawatan Kesehatan Dasar

Imunisasi merupakan usaha dalam memberi kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang, pembentukan zat anti yang dimasukkan ke dalam tubuh misalnya melalui suntikan dan mulut. Pada tahun 2005, WHO dan United Nations Children Fund (UNICEF) mengembangkan Visi Imunisasi Global dan Strategi (GIVS) untuk meningkatkan program imunisasi nasional dan penurunan morbiditas dan mortalitas bayi balita karena penyakit.

Tujuan dan manfaat imunisasi :

- (1) Mencegah terjadinya penyakit tertentu (yang memiliki angka prevalensi tinggi) pada seseorang dan menghilangkan penyakit tersebut dari dunia.
- (2) Melindungi dan mencegah penyakit menular yang sangat berbahaya bagi bayi dan anak yang dapat meningkatkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian
- (3) Angka menjadi kebal dan terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu.

(4) Menurunkan angka penderitaan suatu penyakit yang sangat membahayakan kesehatan bahkan dapat menyebabkan kematian pada penderitanya. Beberapa penyakit yang dapat dihindari dengan imunisasi di antaranya seperti campak, polio, difteri, tetanus, batuk rejan, hepatitis B, gondongan, cacar air dan TBC.

c) Hygiene dan Keamanan

(1) Neonatus (0-28 hari)

Dalam menjaga kebersihan bayi baru lahir sebenarnya tidak perlu dengan langsung di mandikan, karena sebaiknya bagi bayi baru lahir dianjurkan untuk memandikan bayi setelah 6 jam bayi dilahirkan. Hal ini dilakukan agar bayi tidak kehilangan panas yang berlebihan, tujuannya agar bayi tidak hipotermi. Karena sebelum 6 jam pasca kelahiran suhu tubuh bayi sangatlah labil. Bayi masih perlu beradaptasi dengan suhu di sekitarnya. Setelah 6 jam kelahiran bayi dimandikan agar terlihat labil bersih dan segar. Sebanyak 2 kali dalam sehari, bayi dimandikan dengan air hangat dan ruangan yang hangat agar suhu tubuh bayi tidak hilang dengan sendirinya. Diusahakan bagi orangtua untuk selalu menjaga kebutuhan suhu tubuh dan kestabilan suhu bayi agar bayi selalu merasa nyaman hangat dan terhindar dari hipotermi. BAB hari 1-3 disebut mekonium yaitu feces berwarna kehitaman, hari 3-6 feces transisi yaitu warna coklat sampai kehijauan karena masih bercampur mekonium, selanjutnya feces akan berwarna kekuningan. Segera bersihkan bayi tiap selesai BAB agar tidak terjadi iritasi didaerah genitalia. Bayi baru lahir akan berkemih paling lambat 12-24 jam pertama kelahirannya. BAK lebih dari 8 kali sehari salah satu tanda bayi cukup nutrisi.

Setiap habis BAK segera ganti popok supaya tidak terjadi iritasi didaerah genitalia.

(a) Bayi (29 hari – 1 tahun)

Seorang bayi yang berusia kurang dari 1 tahun memiliki suhu tubuh yang lebih stabil dan tidak mudah hilang seperti

bayi baru lahir. Kehangatan yang didapat seorang bayi sangatlah penting. Bayi yang mendapat kehangatan cukup sangatlah merasa nyaman dan tenang karena yang dibutuhkan bayi adalah kenyamanan baik itu dalam kebersihan akan tubuhnya maupun kehangatan yang didapat.

Bayi dimandikan 2 kali sehari. Bayi yang telah berusia 1 tahun tidak harus dimandikan dengan air hangat tapi dapat dimandikan dengan air biasa karena ini dilakukan untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitar. Bayi yang telah dimandikan dengan air biasa akan terbiasa dengan suhu tubuh yang tidak selalu hangat, sehingga bayi dapat melakukan adaptasi dan mendapatkan kekebalan tubuh baik itu dalam kehilangan suhu tubuh maupun dengan lingkungan yang dingin.

(b) Balita (1 – 3 tahun)

Membersihkan tubuh dengan cara mandi adalah hal yang wajib bagi balita. Setiap bangun dari tidurnya di pagi hari balita selalu di mandikan dan pada sore hari setelah bayi melakukan aktivitas di siang hari. Mandi sudah menjadi rutinitas bagi balita. Selain memandikan balita, membersihkan ketika balita itu BAB maupun BAK juga menjadi hal penting. Karena jika tidak segera membersihkannya maka balita dapat terkena iritasi pada daerah genetalia. Di anjurkan bagi orangtua untuk selalu menjadi kebersihan balitanya.

(c) Anak prasekolah (4 – 6 tahun)

Kebutuhan personal hygiene pada anak prasekolah sama seperti anak balita. Karena pada anak prasekolah membutuhkan kebersihan yang serupa hanya kebutuhannya lebih banyak lagi yaitu mandi dua kali sehari, membersihkan BAB dan BAK menyikat gigi, cuci muka, dan cuci tangan. Mandi pada pagi dan sore hari, mencuci tangan sesaat akan

makan, menyikat gigi pagi, sore dan sebelum tidur. Kebutuhan ini diperlukan oleh anak prasekolah dan dapat menjadi kebiasaan jika dilakukan terus menerus dan di biasakan oleh orangtua. Sehingga kebersihan anak dapat terjaga.

Keamanan bayi dan balita menjadi hal yang penting karena sering kali terjadi kesakitan atau kematian bayi akibat dari keamanan yang tidak diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga keamanan bayi adalah :

- a) Pastikan ruangan, tempat bayi tidur memiliki suhu yang sesuai. Hindarkan dari jendela terbuka dan alat yang mengalirkan udara, alat-alat yang terbuat dari besi serta paparan panas.
- b) Ketika motorik bayi telah berkembang (bayi sudah dapat membalikkan badan) hindari membaringkan bayi di tempat yang tinggi untuk menjaga bayi tidak jatuh. Berikan penghalang pada tempat bayi berbaring sebagai penghalang
- c) Jika bayi menggunakan bantal untuk tidur, hati-hati dengan kemungkinan bayi tengkurap dan hidung bayi tertindih bantal. Berdasarkan penelitian kematian bayi mendadak banyak terjadi karena kelalaian orang tua saat meninggalkan bayi dalam keadaan tertidur.
- d) Ketika bayi mulai merangkak, perhatikan bahwa tempat bayi belajar cukup luas dan tidak terdapat benda yang dapat membuat terluka
- e) Jaga bayi agar terhindar dari benda yang dapat melukainya (menggunakan alas saat bayi mulai merangkak, belajar berjalan)
- f) Saat memandikan bayi, pastikan bahwa suhu air cukup, tidak terlalu dingin untuk mencegah hipotermia dan tidak panas sehingga sangat dianjurkan untuk memasukkan air dingin terlebih dahulu pada tempat mandi bayi, dari air panas.

g) Perhatikan pakaian yang digunakan untuk bayi. Pakaian sebaiknya terbuat dari kain yang mudah menyerap keringat sehingga menghindari bayi terkena ruam ataupun lecet pada kulit, serta pakaian melindungi bayi dari hipotermia.(13)

d) Perawatan perianal

Perawatan perianal meliputi perawatan pada area genitalia, area sekitar anus, lipatan paha serta pantat bayi. Perawatan perianal ini penting untuk menjaga kesehatan kulit bayi, khususnya pada daerah genitalia bayi yang merupakan bagian yang sangat sensitif. Bagian pantat bayi dibersihkan agar tidak lembab, serta menghindari pemakaian bedak karena hal ini dapat menyebabkan infeksi. Kemampuan ibu dalam perawatan daerah perianal sama halnya dengan merawat kulit bayi dari kegiatan sehari-hari, misalnya seperti memandikan secara teratur, mengganti popok atau baju pada saat yang tepat, memilih bahan pakaian yang lembut, memilih kosmetik berupa sabun mandi, sampo dan minyak khusus bayi dipilih dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan kulit bayi.(14)

Perawatan perianal atau perawatan pada daerah yang tertutup popok yang sangat penting dilakukan yaitu :

(1) Mengganti popok setelah mengompol

Ruam kulit bisa timbul karena popok yang basah. Segera ganti popoknya begitu bayi kencing. Jika si bayi menggunakan diapers, sering-seringlah memeriksanya. Jangan sampai membiarkan genangan air seni atau tinja di dalam diapers. Sebaiknya ganti diapers 3-4 jam sekali, kecuali jika si bayi buang air besar, harus langsung diganti.

(2) Menjaga kulit tetap kering

Usahakan kulit bayi dalam keadaan kering. Jika bayi baru mengompol, segera dibersihkan dengan air menggunakan waslap dan dikeringkan dengan kain yang lembut atau dengan cara menepuk-nepuknya. Bila perlu olesi salep kulit atau krim di daerah lipatan leher, ketiak, paha, dan pantat. Tak perlu

menambahkan bedak karena tidak cocok untuk menangani ruam popok. Salep kulit/krim ini bisa mengurangi rasa gatal dan merah-merah yang timbul. Sebaiknya, beli berdasar resep dokter atau produk yang sudah dianjurkan dokter.

(3) Menggunakan Sabun Khusus

Gunakan sabun khusus yang tidak menimbulkan iritasi pada kulit. Hindari pemakaian sabun pada daerah yang terkena peradangan.

(4) Longgarkan Popok

Jangan mengikat popok terlalu kuat. Hindari juga penggunaan popok/celana yang terbuat dari plastik, karet, nilon, atau bahan lain yang tidak menyerap cairan.

(5) Beri Udara Bebas

Sesekali biarkan daerah alat kelamin terkena udara bebas untuk beberapa saat lamanya (biasanya setelah mandi), biarkan si kecil tanpa celana. Kesalahan dalam pemakaian popok bisa menjadi ancaman terhadap bayi. Dampak terburuk dari pemakaian popok yang salah selain mengganggu kesehatan kulit juga dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan bayi. Bayi yang mengalami ruam popok akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur, selain itu proses menyusui menjadi terganggu karena bayi merasa tidak nyaman sehingga berat badan tidak meningkat.

Dampak yang sering timbul pada masalah personal hygiene adalah :

(a) Dampak fisik

Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan mukosa mulut, gangguan pada mata dan telinga, gangguan pada kuku.(15)

(b) Dampak psikososial



Masalah sosial yang berhubungan dengan personal hygiene adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.

e) Lingkungan dan Sanitasi

Lingkungan merupakan tempat tinggal dan tempat anak tumbuh serta berkembang. Lingkungan yang baik akan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal. Bayi dan anak merupakan subjek yang rentan kesehatan sehingga jika lingkungan tempat tinggal dipenuhi oleh polusi baik udara maupun zat kimia, bayi dapat merespons sangat cepat sehingga berefek pada kesehatannya (dapat menyebabkan terjadinya kelainan akibat adanya pengaruh logam maupun zat kimia yang bereaksi dengan genetik tubuh dan memungkinkan terjadinya mutasi genetik).

Selain itu, perubahan suhu udara akibat dari perubahan musim (baik terjadinya perubahan iklim maupun cuaca), dapat berdampak pada sistem imunitas bayi dan anak. Hal tersebut sering kali menimbulkan masalah kesehatan pada bayi, seperti anak menjadi mudah terserang flu, batuk, maupun demam.

Tidak berbeda dengan lingkungan, sanitasi menjadi satu indikator penentu keadaan suatu lingkungan. Bayi dan anak memerlukan lingkungan dengan tingkat sanitasi yang baik. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan tempat tinggal yang memiliki aliran udara yang baik (ventilasi rumah baik), bebas dari sumber polusi baik udara, suara maupun zat kimia, tidak terpapar asap rokok (ketika merokok harus menjauh dari anak), lingkungan tempat tinggal tidak dekat dengan pabrik yang dapat menimbulkan anak terpapar pada asap maupun zat kimia yang mencemari air, lingkungan terhindar dari sampah, serta memiliki sumber air yang baik.

b. **Kebutuhan Emosi dan Kasih Sayang**

Neoantus, bayi, balita maupun anak prasekolah membutuhkan rasa aman lebih besar dibandingkan dengan fase lainnya dalam kehidupan. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan menstimulasi keterlambatan pada perkembangan anak. Kebutuhan emosi dan kasih sayang yang diperhatikan di antaranya:

- 1) Selalu ada saat dibutuhkan, hal ini diartikan sebagai tanda bahwa ia dicintai dengan dipenuhinya kebutuhan makan saat ia lapar, menjaganya dari udara dingin dan bahaya, melindunginya dari rasa sakit serta meyakinkan bahwa selalu ada yang memerhatikannya, membantunya memenuhi kebutuhan tidur dan istirahatnya.
- 2) Menjadikan anak merasa aman.
- 3) Meyakinkan anak bahwa ia dicintai dengan memberikannya pelukan hangat
- 4) Memberikan kontak mata dan senyuman
- 5) Melakukan stimulasi dan perkembangannya
- 6) Mengajaknya berbicara
- 7) Mendengarkan anak berbicara dan menjawab pertanyaan
- 8) Mendukungnya dalam mempelajari suatu hal baru
- 9) Menjaga perasaannya dan memberikan dukungan serta motivasi
- 10) Memberikan pujian dan perilaku tertentu sesuai dengan keadaan anak tanpa menghilangkan karakter anak.

c. **Kebutuhan Stimulasi Perkembangan**

Stimulasi dalam perkembangan merupakan hal yang telah dilakukan oleh orang tua tanpa disadari. Perilaku orang tua saat memberi sentuhan, memaikan tangan bayi, emngajak berbiacara, membiarkan bayi menggenggam benda merupakan bagian dari stimulasi perkembangan. Stimulasi perkembangan bertujuan untuk merangsang pertumbuhan anak dalam hal kemampuan motorik halus, motorik kasar, kemampuan bahasa dan personal sosial.

- 1) Motorik kasar

Motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan berjalan

2) Motorik halus

Motorik halus merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang baik seperti mengambil sesuatu, memasukkan sesuatu, menumpuk sesuatu, dan menulis.

3) Kemampuan bahasa

Kemampuan bahasa merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan memberikan respons terhadap suara, berbicara, mengikuti perintah, dan merespons.

4) Personal sosial

Personal sosial merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

## **B. Konsep *Diaper Rash***

### **1. Definisi *Diaper Rash***

*Diaper rash* atau *diapers dermatitis* atau ruam popok adalah iritasi kulit yang meliputi area *diapers* yaitu daerah lipatan paha, perut bawah, paha atas pantat, dan area genital.(16) *Diaper rash* ditandai dengan bayi gelisah dan timbul bintik-bintik merah atau tampak kemerahan pada kulit daerah popok(17).

*Diaper rash* adalah kelainan kulit (ruam kulit) yang timbul akibat radang pada daerah yang tertutup *diapers*, yaitu kemaluan, sekitar dubur, bokong, lipatan paha, dan perut bagian bawah. Penyakit ini sering terjadi pada bayi dan anak balita yang menggunakan *diapers*, biasanya pada usia kurang dari 3 tahun, paling banyak pada usia 9 sampai 12 bulan.(18)

*Diaper rash* merupakan masalah kulit pada daerah yang tertutup *diapers* yang sering dialami oleh bayi atau anak-anak. Biasanya daerah pada kulit yang sering terjadi ruam karena *diapers* yaitu bokong dan kemaluan.

Area popok pada bayi tak dapat dihindari akan bersentuhan dengan sedikit bakteri pada basis tertentu. Bahkan mengganti dan membersihkan secara teratur, kadang masih suka gagal mengangkat bakteri-bakteri tersebut, sehingga pada akhirnya mengakibatkan ruam popok pada bayi.

Ruam popok merupakan ruam kemerahan pada kulit bayi. Sebagian besar ruam popok terjadi dibagian pantat atau pinggang bayi. Kontak berkepanjangan dengan urin dan feces merupakan salah satu penyebab utama munculnya ruam popok. Ruam bisa semakin parah jika terjadi gesekan antara kulit bayi dengan popok.

Ruam popok dapat berupa ruam di area popok. Pada kasus yang ringan, dapat membuat kulit bayi menjadi merah. Pada kasus yang lebih berat, mungkin menimbulkan rasa sakit. Kasus ringan dapat hilang 3-4 hari tanpa pengobatan atau dengan pengobatan di rumah (*home treatment*).

## **2. Gambaran Klinis *Diaper Rash***

Tipe ruam yang paling banyak adalah *irritant diaper dermatitis*. Ruam popok ini ditemukan pada siapa saja yang memakai popok, tanpa pengaruh usia dan jenis kelamin. Predileksi tempat terjadinya iritasi pada ruam popok dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu: bentuk convexities dermatitis (daerah W, yaitu area cembung bokong, perut bawah, pubis) dan bentuk creases dermatitis (daerah Y, yaitu area cekungan lipatan inguinal, lipatan gluteal, perineum, perianal).

Predileksi atau tempat yang paling sering adalah pada daerah gluteal, genital, bagian bawah abdomen, pubis dan paha atas. *Irritant diaper dermatitis* menampilkan efloresensi berupa daerah eritema atau kemerahan, lembab dan kadang timbul sisik pada gluteal dan genital yang awalnya timbul pada daerah yang lebih sering kontak dengan popok atau diaper

### 3. Klasifikasi *Diaper Rash*

**Gambar 2.1** Klasifikasi *Diaper Rash*



**Sumber :** (5)

- a. Derajat I (Ringan)
  - 1) Terjadi kemerahan samar-samar pada daerah diapers
  - 2) Terdapat kemerahan kecil pada daerah diapers
  - 3) Kulit mengalami sedikit kekeringan
  - 4) Terjadi benjolan (papula) sedikit
- b. Derajat II (Sedang)
  - 1) Terjadi kemerahan samar-samar pada daerah diapers yang lebih besar
  - 2) Terjadi kemerahan pada daerah diapers dengan luas yang kecil
  - 3) Terjadi kemerahan yang intens pada daerah sangat kecil
  - 4) Terjadi benjolan (papula) dan tersebar
  - 5) Kulit mengalami kekeringan skala sedang
- c. Derajat III (Berat)
  - 1) Terjadi kemerahan pada daerah yang lebih besar
  - 2) Terjadi kemerahan yang intens di daerah yang lebih besar
    - a. Kulit mengalami pengelupasan
    - b. Banyak terjadi benjolan (papula) dan tiap benjolan terdapat cairan (pustula)
    - c. Kemungkinan terjadi edema (pembengkakan)

#### 4. Manifestasi *Diaper Rash*

Dengan ciri-ciri kulit di area popok terlihat merah, bengkak dan meradang pada bagian bokong, paha, dan alat kelamin, dan pada kasus tertentu timbul jerawat. Ruam popok akan membuat iritasi bayi dan jika tidak ditangani akan berkembang menjadi sesuatu yang lebih serius, termasuk infeksi-infeksi tertentu. Beberapa gejala ruam popok lainnya adalah bayi merasa tidak nyaman, menangis lebih sering dan keras, serta memperlihatkan ketidaksenangan secara umum.

Tanda dan gejala dari *diaper rash* yaitu :

- a. Gejala yang dapat dilihat pada *diaper rash* oleh kontak dengan iritan yaitu kemerahan yang meluas dan berkilat, seperti luka bakar, timbul bintik-bintik merah, lecet atau luka seperti bersisik, basah dan bengkak pada daerah yang paling lama kontak dengan *diapers*, seperti pada bagian dalam dan lipatan paha.
- b. Gejala yang terlihat akibat gesekan yang berulang pada tepi *diapers*, yaitu bercak kemerahan membentuk garis tepi batas *diapers* pada paha dan perut.
- c. Gejala *diaper rash* disebabkan oleh jamur ditandai dengan bercak atau bintik kemerahan berwarna merah terang, basah dengan lecet-lecet pada selaput lendir dan kulit sekitar anus, dan terdapat lesi di sekitarnya.

**Gambar 2.2 Eritema atau Kemerahan Pada Kulit  
di daerah Popok**



**Sumber : (1)**

## 5. Penyebab *Diaper Rash*

Penyebab ruam bisa muncul karena bayi terlalu lama memakai popok yang sudah basah, sehingga bagian pantatnya menjadi lembab dan memudahkan jamur untuk tumbuh. Bisa juga disebabkan karena bahan yang tidak cocok untuk kulit bayi.(19)

Penyebab ruam popok atau *diaper rash* pada bayi adalah terlambat mengganti popok terutama ketika bayi buang air besar karena tinja bayi bersifat lebih asam daripada air seni bayi.

Faktor-faktor yang berperan dalam timbulnya *diaper rash* :

### a. Iritasi akibat urin/tinja

Terlalu lama terpapar urin/tinja dapat mengiritasi kulit bayi yang sensitif. Bayi yang baru lahir dapat mengeluarkan urin 20 kali dalam 24 jam. Frekuensi ini berkurang menjadi rata-rata 7 kali dalam 24 jam pada usia 12 bulan. Adanya kerja enzim di feses yaitu enzim protease dan lipase yang memecah urea di urin bayi menjadi ammonia akan meningkatkan pH urin, mempermudah terjadinya iritasi kulit, dan menjadi penyebab utama ruam popok. Hal ini membuktikan pentingnya pengaruh pH urin. Semakin tinggi atau alkali pH urin, semakin rentan bayi untuk mengalami ruam popok. Meskipun begitu, urin yang bersifat alkali tidak membahayakan secara langsung

### b. Gesekan

Penggunaan popok atau pakaian yang ketat akan membuat kulit lebih mudah mengalami gesekan sehingga menyebabkan ruam. Gesekan antara kulit dan popok merupakan faktor yang penting dalam beberapa kasus ruam popok. Hal ini yang sering terkena ruam popok yaitu di tempat yang paling sering terjadi gesekan, misalnya pada permukaan dalam paha, permukaan genital, bokong dan pinggang

### c. Diperkenalkannya makanan baru

Ketika bayi mulai makan makanan padat, tekstur, dan komposisi tinja bayi berubah, yang meningkatkan kemungkinan terjadinya ruam popok. Bayi yang mendapat ASI dapat mengalami ruam popok akibat makanan yang dikonsumsi ibu, misalnya berbahan dasar tomat.

d. Iritasi dari produk baru

Berhenti merek popok, deterjen, atau pelembut untuk pakaian bayi, semuanya dapat mengiritasi pantat bayi yang lembut. Bahan-bahan lain yang dapat memperberat masalah, termasuk bahan-bahan yang ada pada bedak bayi, baby lotion, dan baby oil.

e. Bakteri atau jamur

Infeksi kulit yang ringan dapat menyebar ke area lain. Area tubuh yang tertutup popok, pantat, perut, dan kelamin, menjadi tempat ideal bagi bertumbuhnya bakteri dan jamur. Ruam biasanya mulai di lipatan-lipatan kulit dan timbul bintik-bintik merah di sekitar lipatan. Infeksi jamur yang paling sering adalah *Candida* sp. *Candida* dapat hidup dilingkungan mana saja, dan dapat berkembang biak di daerah yang hangat serta lembab seperti dibawah popok. Jamur penyebab ruam popok tersebut biasanya terdapat pada bayi dan balita yang tidak terjaga kebersihan dan kekeringannya

f. Kulit sensitif

Bayi dengan kondisi kulit tertentu seperti dermatitis atau eksim, lebih besar kemungkinan terkena ruam popok. Kulit yang teriritasi dermatitis dan eksim memengaruhi area di luar area popok.

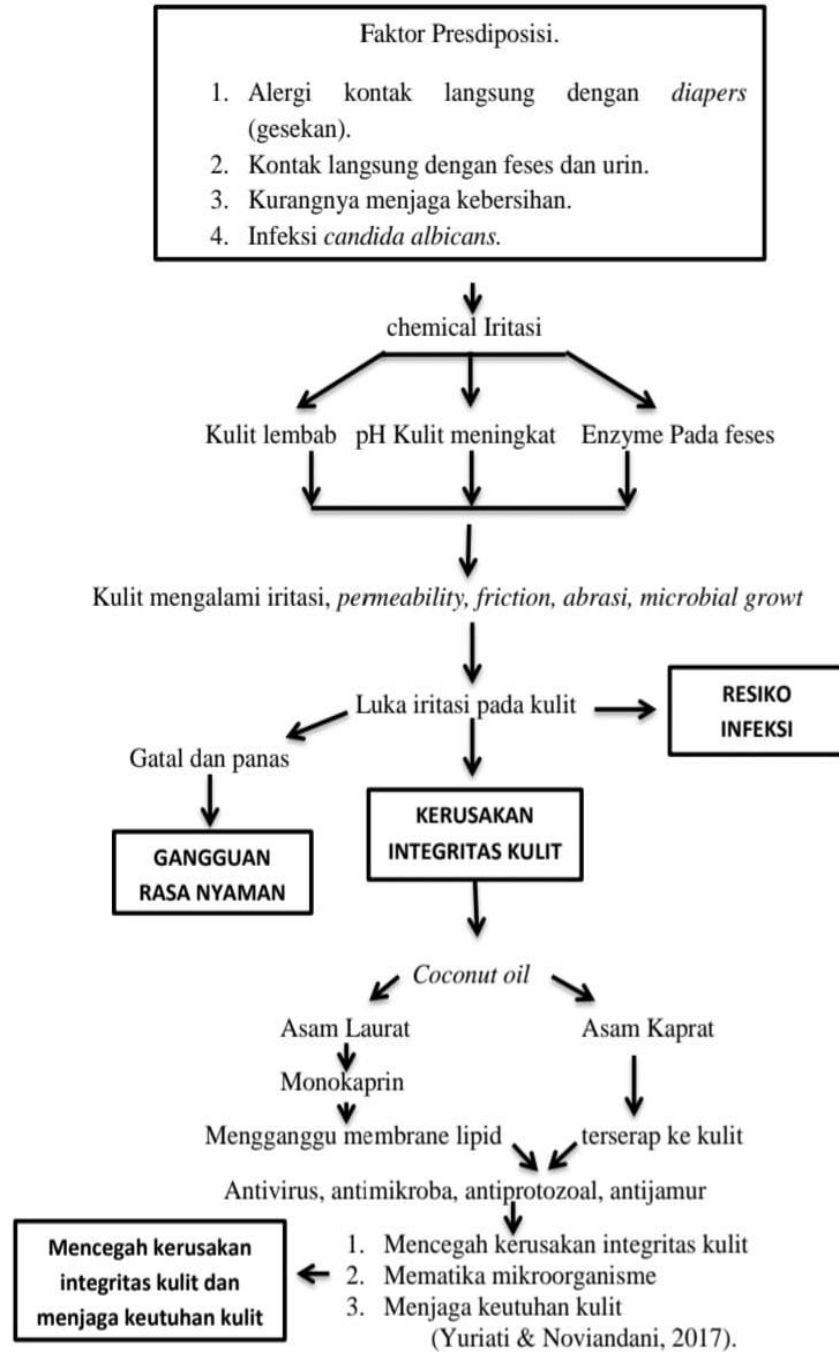
g. Suhu

Faktor yang dapat memperberat diaper rash salah satunya adalah peningkatan suhu kulit, suhu yang meningkat akan mengakibatkan pembuluh darah melebar dan mudah terjadi peradangan pada kulit.



h. Pathways Diaper Rash

Gambar 2.3 Pathways Diaper Rash



Sumber : (20)

## 6. *Disposable Diapers* / Popok Sekali Pakai

### a. Definisi *Disposable Diapers*

Merupakan popok sekali pakai berdaya serap tinggi yang terbuat dari plastik dan campuran bahan kimia untuk dapat menampung sisa-sisa metabolisme seperti air seni dan feses. Popok sekali pakai dikenal oleh masyarakat sebagai produk yang memiliki daya serap urin yang tinggi yang dapat menampung urin sebanyak  $\pm 5$  gelas (1 gelas = 60 ml), sehingga dapat lebih lama dipakai dan tidak perlu sering mengganti. Bayi berkemih sekurangnya 8 sampai 20 kali sehari tergantung dari usia dan frekuensi pemberian makan atau minum. Bayi usia kurang dari 1 bulan biasanya berkemih 20 kali dalam sehari. Cara kerja popok sekali pakai ini adalah menyerap kelembapan yang ada di lapisan permukaannya ke gel penyerap kelembapan, sehingga urine terserap dan membuat kulit tetap kering.(21)

### b. Kandungan dan Efek

*Disposable diapers* (popok sekali pakai) dianggap lebih nyaman digunakan dibandingkan popok kain karena memiliki lapisan plastik. Popok sekali pakai dapat melindungi seprai dan pakaian dengan baik, tetapi kekurangannya adalah tidak memungkinkan keluar-masuknya udara karena menampung cairan di bagian dalam. Selain itu juga mengandung bahan sintetik kimia yang bersifat toksik. Popok sekali pakai model baru yang “superserap” memungkinkan menyerap cairan dengan sangat baik sehingga banyak orang tua memakaikannya terlalu lama sehingga akan menimbulkan beberapa efek. Beberapa efek penggunaan popok sekali pakai adalah sebagai berikut :

- 1) Popok sekali pakai dapat meningkatkan efek ruam pada bayi. Penelitian mendapatkan efek ruam pada bayi meningkat sesuai dengan peningkatan pemakaian popok sekali pakai (*disposable diapers*) .
- 2) Popok sekali pakai mengandung bahan kimia sintetik atau buatan yaitu Dioxin. Dioxin merupakan zat racun yang bersifat Karsinogen

- 3) Popok sekali pakai mengandung Sodium Polyacrylate yang berfungsi menyerap cairan berupa urin dan akan berubah menjadi gel dalam kondisi basah. Hal inilah yang dapat menyebabkan kulit bayi menjadi merah dan ruam. Bahkan dalam keadaan kronis dapat menyebabkan muntah-muntah, demam serta terinfeksi.
  - 4) Popok sekali pakai mengandung Tributyl Tin (TBT) yang merupakan bahan pencemaran alam yang sangat beracun. TBT dapat mengganggu sistem hormon dan imunitas badan.
  - 5) Popok sekali pakai dapat merusak dan mencemarkan alam sekitar.
  - 6) Sumber sampah ketiga terbesar, sedangkan hanya 5% populasi dunia memanfaatkannya. Sehelai popok sekali pakai (disposable diapers) perlu waktu hingga 500 tahun untuk mengurai dengan sendirinya.
- c. Prosedur Penggantian Popok yang Baik Berdasarkan (AAP)
- Baik popok sekali pakai (disposable) maupun popok kain (washable/cloth diaper) bukan produk steril dan dapat menimbulkan resiko untuk bayi dan anak jika itu disiapkan dan ditangani dengan tidak tepat. Sebelum mengganti popok alangkah baiknya semua sarana yang diperlukan berada dalam jangkauan tangan ibu. Jangan sekali-kali meninggalkan anak terutama bayi sendiri pada meja ganti karena beberapa anak sangat posesif terhadap feses mereka dan menunjukkan kebanggaan yang besar terhadap fesesnya itu dengan mencium atau menyentuhnya. Berikut merupakan prosedur penggantian popok berdasarkan AAP :
- 1) Lakukan persiapan
    - a) Sebelum membawa anak ke area penggantian popok, kumpulkan apa yang dibutuhkan: Kain atau kertas pemisah, popok baru, tisu, sarung tangan, kantong plastik untuk pakaian kotor, dan krim popok atas resep dokter jika anak memerlukan dapat digunakan.
    - b) Kenakan sarung tangan sekali pakai (jika ada)
  - 2) Bawalah anak ke meja ganti, hindari kontak dengan pakaian kotor.
    - a) Selalu menjaga tangan pada anak.

- b) Jika kaki anak tidak bisa dijauhkan dari popok atau dari kontak dengan kulit kotor selama proses ganti, lepaskan sepatu dan kaus kaki anak sehingga anak tidak terkontaminasi tinja atau urin mereka.
  - c) Tempatkan setiap pakaian kotor dalam kantong plastik dan amankan dengan mengikat kuat kantong.
- 3) Bersihkan area popok anak
- a) Tempatkan anak pada permukaan ganti popok dan buka popok, tapi tinggalkan popok kotor di bawah anak.
  - b) Angkat kaki anak seperlunya lalu gunakan tisu sekali pakai untuk membersihkan kulit pada alat kelamin dan bokong anak.
  - c) Hapus tinja dan urin dari depan ke belakang, dan gunakan tisu baru setiap kali membersihkan.
  - d) Letakkan tisu yang kotor dalam popok kotor atau langsung buang ke dalam plastik berlapis, tutup, kaki diposisikan ke semula.
- 4) Lepaskan popok kotor tanpa terkena kontak dengan tinja atau urin mereka
- a) Lipat permukaan yang kotor ke dalam.
  - b) Masukkan popok sekali pakai yang kotor dalam plastik berlapis, tertutup.
  - c) Jika menggunakan sarung tangan, lepaskan dan taruh ke dalam plastik berlapis dan tertutup.
  - d) Periksa tumpahan di bawah anak. Jika ada, gunakan kertas/kain yang memanjang di bawah kaki anak (pelapis) lalu lipat ke dalam sehinggalebih bersih, permukaan kertas/kain yang tidak kotor sekarang di bawah pantat anak.
  - e) Bersihkan tangan ibu dengan tisu sekali pakai
- 5) Pakaikan popok bersih dan baju anak
- a) Dorong popok baru dari bawah kaki anak.

- b) Gunakan tisu untuk meratakan krim popok yang diperlukan, buang tisu ke dalam plastik berlapis, tertutup, kaki diposisikan ke semula.
  - c) Amati, catat, dan rencanakan untuk melaporkan masalah kulit seperti kemerahan, kulit retak, atau perdarahan.
  - d) Kencangkan popok (jika pin yang digunakan, tempatkan tangan ibu diantara anak dan popok saat memasukkan pin) dan pakaikan baju dan sepatu anak, berdirikan/tempatkan anak pada permukaan yang bersih sehingga sepatu anak tidak terkontaminasi dari meja penggantian popok di sekitar ruangan.
- 6) Cuci tangan anak dan kembalikan anak ke tempat yang bersih
- a) Gunakan sabun cair dan air di wastafel jika ibu bisa mengangkatnya. Jika bayi terlalu berat selama mencuci tangan di wastafel gunakan bangku langkah yang kokoh untuk anak-anak yang bisa berdiri.
  - b) Untuk bayi yang terlalu muda untuk berdiri, ibu dapat menggunakan tisu sekali pakai atau ikuti prosedur ini:
    - (1) Bersihkan tangan bayi dengan handuk kertas yang dilembabkan dengan setetes sabun cair
    - (2) Bersihkan tangan bayi dengan handuk kertas basah dengan air jernih.
    - (3) Keringkan tangan bayi dengan handuk kertas.
- 7) Bersihkan dan desinfeksi area mengganti popok
- a) Buang liner / pemisah pelapis meja.
  - b) Bersihkan setiap kotoran yang terlihat dari meja ganti.
  - c) Membersihkan meja dengan penyemprotan sehingga seluruh permukaan dbasahi dengan larutan pemutih atau pembersih (1 sendok makan pemutih untuk 1 liter air).
  - d) Botol semprot harus digunakan untuk area popok untuk mencegah penyebaran kuman dari botol ke area lainnya.

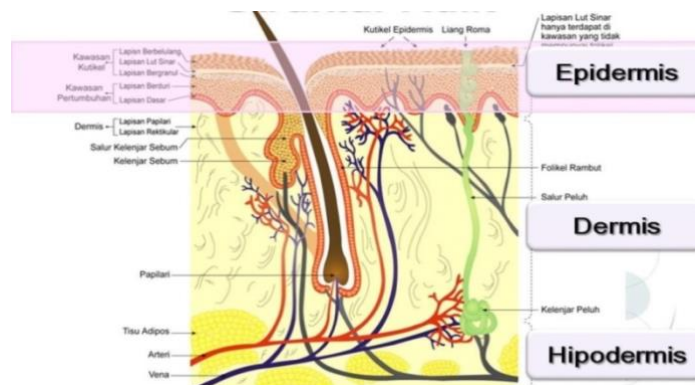
- e) Biarkan pemutih selama 2 menit. kemudian dihapus atau dibiarkan kering oleh udara
- 8) Cuci tangan Anda dan catat pada lembar sehari-hari anak
  - a) Gunakan sabun cair dan air hangat
  - b) Gunakan handuk kertas untuk mematikan kran.
  - c) Gunakan lotion tangan untuk menjaga tangan ibu dari kering dan pecahpecah.
  - d) Catat pada lembar harian saat mengganti popok, apa yang ada di popok dan masalah dicatat.
  - e) Lama Pemakaian Disposable Diaper

Berdasarkan AAP (American Academy of Pediatrics) popok harus diperiksa untuk memastikan apakah popok basah dan terdapat tinja setidaknya perjam, dibuka dan diperiksa secara visual setidaknya setiap dua jam, dan setiap kali anak menunjukkan ketidaknyamanan atau berperilaku rewel menunjukkan popok kotor atau basah. Meskipun popok sekali pakai dapat terus menyerap kelembaban untuk jangka waktu lama ketika basah, popok harus tetap diganti dengan rajin. Hal ini untuk mencegah gesekan permukaan basah terhadap kulit dan infeksi dari bakteri dari urin dan tinja.

## 7. Anatomi Fisiologi Kulit

### a. Anatomi Kulit

**Gambar 2.4 Anatomi Kulit**



Sumber : (22)

Kulit merupakan indra peraba yang mempunyai reseptor khusus untuk sentuhan, panas, dingin, sakit dan tekanan. Reseptor untuk rasa sakit ujungnya menjorok masuk epidermis. Reseptor untuk tekanan, ujungnya berada pada dermis yang jauh dari epidermis. Reseptor untuk rangsangan, sentuhan dan panas, ujung reseptornya terletak dekat dengan epidermis. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, misalnya kulit dan otot.(22)

Kulit adalah suatu organ yang membungkus seluruh permukaan tubuh, merupakan organ terbesar dari tubuh manusia. Pada orang dewasa, luas kulit yang menutupi sekitar dua meter dengan berat 4,5-5 kg. Tebal kulit bervariasi dari 0.5 mm yang terdapat pada kelopak mata sampai 4.0 mm yang terdapat pada tumit. Secara struktural kulit terdiri dari dua lapisan yaitu, epidermis yang terletak pada superfisial dan terdiri atas jaringan epithelia, serta dermis yang terletak lebih dalam dan terdiri dari jaringan penunjang tebal.

Epidermis terdiri dari lima lapisan, diantaranya:

1) *Stratum korneum*

Merupakan lapisan yang terdiri dari sel-sel yang mati, tidak memiliki inti sel dan mengandung banyak keratin. Pada lapisan ini akan mengelupas secara terus menerus dan digantikan oleh sel-sel dari lapisan kulit yang lebih dalam.

2) *Stratum lusidum*

Merupakan lapisan yang hanya terdapat pada daerah tertentu seperti ujung jari, telapak tangan, telapak kaki. Pada lapisan ini banyak mengandung keratin.

3) *Stratum granulosum*

Merupakan lapisan dengan ciri-ciri berbentuk polygonal gepeng yang memiliki inti di tengah dan terdapat sitoplasma yang mengandung granula kretohialin yang mengandung protein kaya akan histidin. Pada lapisan ini terdapat sel langerhans.

4) *Stratum spinosum*

Merupakan lapisan yang mengandung berkas-berkas filament yang dinamakan tonofibril. Filamen-filamen tersebut dianggap memiliki peranan penting untuk mempertahankan kohesi sel dan melindungi terhadap efek abrasi. Pada lapisan ini terdapat sel langerhans.

5) *Stratum Basalis*

Merupakan lapisan terbawah dari epidermis. Sel-sel keratinosit membentuk bagian utama dari stratum basal. Pada lapisan ini terjadi mitosis atau pembelahan sel yang menghasilkan sel-sel baru dan bergeser ke atas akhirnya membentuk sel tanduk.

b. Fisiologi kulit

1) Termoregulasi

Kulit memiliki fungsi termoregulasi melalui dua mekanisme, yaitu dengan mengeluarkan keringat melalui permukaan kulit dan mengatur aliran darah yang terdapat pada dermis. Pada saat kenaikan suhu akan terjadi peningkatan produksi keringat, proses penguapan akan menurunkan temperature tubuh. Selain itu, pembuluh darah akan berdilatasi dan aliran darah lebih banyak melalui dermis sehingga meningkatkan pengeluaran panas dari tubuh. Sedangkan pada suhu menurun, pembuluh darah akan berkonstriksi sehingga menurunkan panas dari tubuh, dan produksi keringat akan menurun membantu dalam penyimpanan panas.

2) Proteksi

Kulit memiliki fungsi sebagai pelindung, diantaranya terdapat keratin yang melindungi jaringan di bawah mikroba, paparan zat kimia, panas, dan abrasi. Selanjutnya ada lipid yang berfungsi sebagai penghambat penguapan air dari permukaan kulit agar tidak dehidrasi, selain itu berfungsi mencegah air melintasi permukaan kulit selama mandi atau berenang. Minyak yang dihasilkan oleh kelenjar sebacea berfungsi untuk menjaga kulit dan rambut agar tidak kering, dan terdapat zat bakterisida yang dapat membunuh



bakteri. Terdapat pigmen melanin yang berfungsi melindungi kulit dari sinar ultraviolet.

### 3) Ekskresi dan Absorpsi

Kulit memiliki fungsi ekskresi yaitu mengeluarkan zat yang tidak berguna dari dalam tubuh. Kulit terdapat kelenjar keringat yang berfungsi mengekskresikan keringat yang mengandung garam, karbondioksida, amonia, dan urea. Selain itu, mengeluarkan keringat yang berperan dalam termoregulasi. Sebum yang terdapat di dalam kulit juga berfungsi untuk melindungi kulit karena berfungsi menjaga kulit agar tetap kering. Selain fungsi ekskresi, kulit memiliki fungsi absorpsi yaitu menyerap zat dari lingkungan luar menuju sel tubuh. Zat yang dapat terserap hanya zat yang dapat larut dalam lemak, yaitu vitamin A, D, E, K, serta karbondioksida dan oksigen. Selain itu, zat yang bersifat toksik atau beracun dapat terabsorpsi oleh kulit. Fungsi absorpsi pada kulit memungkinkan obat yang digunakan secara topical dapat masuk sampai lapisan dermis.

### 4) Sintesis Vitamin D

Kulit berfungsi sebagai tempat sintesis vitamin D, ini terjadi ketika ada sinar ultraviolet (UV) dari matahari dengan mengaktifkan prekursor 7 dihidroksi kolesterol. Enzim hati dan ginjal memodifikasi prekursor dan menghasilkan calcitriol, yaitu hormone berperan dalam mengabsorpsi kalsium makanan dari saluran cerna ke pembuluh darah.

### 5) Persepsi

Di dalam kulit terdapat banyak ujung-ujung saraf sensorik yang mampu mendeteksi sensasi seperti rangsangan panas yang diperankan oleh badan-badan ruffini, rangsangan dingin diperankan oleh badan-badan krause, rangsangan berupa rabaan yang diperankan oleh badan taktil meissner, dan terhadap tekanan diperankan oleh badan paccini.

## 8. Etiologi *Diaper Rash*

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya *diapers rash*, faktor yang paling penting yaitu diakibatkan basahnya area *diapers* yang terlalu penuh dan gesekan yang mengakibatkan fungsi penghalang kulit dihancurkan dan penetrasi iritasi menjadi lebih mudah, kemudian urin dan feses karena peran feses sebagai enzim (protease, lipase) yang terdegradasi urea ammonia lalu pH feses meningkat dan mengakibatkan iritasi kulit, infeksi jamur dan bakteri, salah satunya *candida albicans* mungkin diisolasi hingga 80% pada bayi sehingga mengakibatkan perineum iritasi kulit. Infeksi umumnya terjadi 48-72 jam setelah iritasi.

Penggunaan antibiotik spectrum luas pada bayi untuk kondisi seperti otitis media dan infeksi saluran pernafasan terbukti menyebabkan peningkatan insiden dari dermatitis iritan serbet, lalu dari faktor gizi karena *diaper rash* biasanya ditandai pertama dari diet yang kurang biotin dan *zinc*, *diaper rash* juga dapat disebabkan oleh bahan kimia yang biasanya digunakan sehari-hari seperti sabun, deterjen, dan antiseptik yang dapat memicu atau meningkatkan dermatitis kontak iritasi primer. Alergi bahan *diapers* dan gangguan pada kelenjar keringat yang tertutup *diapers*, kurangnya menjaga faktor kelembaban, dan *hygiene*. *Diapers* terlalu lama dan tidak segera diganti setelah BAK dan BAB.(20)

## 9. Patofisiologi

*Diaper rash* adalah gambaran suatu dermatitis kontak, iritasi atau sering dikenal dengan Dermatitis *Diapers* Iritan Primer (DPIP). Infeksi sekunder akibat dari mikroorganisme seperti *candida albicans* sering timbul setelah 72 jam terjadinya *diaper rash*. *Candida albicans* adalah mikroorganisme tersering yang kita jumpai pada daerah *diapers*.

Penggunaan *diapers* berhubungan dengan peningkatan yang signifikan pada hidrasi dan pH kulit. Pada keadaan hidrasi yang berlebihan, permeabilitas kulit akan meningkat terhadap iritan, meningkatnya koefisien gesekan sehingga mudah terjadi abrasi dan merupakan kondisi yang cocok untuk pertumbuhan mikroorganisme sehingga mudah terjadi infeksi.

Pada pH yang lebih tinggi, enzim feses yang dihasilkan oleh bakteri pada saluran cerna dapat mengiritasi kulit secara langsung dan dapat meningkatkan kepekaan kulit terhadap bahan iritan lainnya, *superhydration urease enzyme* yang terdapat pada *stratum korneum* melepas amoniak dari bakteri kutaneus. Urease mempunyai efek iritasi yang ringan pada kulit yang tidak intak. Lipase dan protoase pada feses, yang bercampur dengan urin akan menghasilkan lebih banyak amoniak dan meningkatkan pH kulit.

Amoniak bukan merupakan bahan iritan yang turut berperan dalam patogenesis *diaper rash*. Pada observasi klinis menunjukkan bayi dengan *diaper rash* tidak tercium aroma amoniak yang kuat. Feses bayi yang diberikan ASI mempunyai pH yang rendah dan tidak rentan terkena *diaper rash*. Gesekan akibat gerakan menyebabkan kulit terluka dan mudah terjadi iritasi sehingga terjadi resiko inflamasi atau resiko infeksi, kemudian pada luka iritasi pada kulit dapat memunculkan diagnosis keperawatan kerusakan integritas kulit, dari luka iritasi menimbulkan rasa gatal dan panas pada bokong ataupun kemaluan hal ini memunculkan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman.(23)

## 10. Penatalaksanaan *Diaper Rash*

- a. Menjelaskan kepada orangtua bayi mengenai apa yang dimaksud dengan *diaper rash*.(24)
- b. Rajin mengganti popok atau diaper sangat disarankan, terutama segera ganti popok bayi ketika basah dan bayi selesai buang air besar. Berikan krim anti ruam popok yang mengandung *zinc* atau gunakan *baby oil* untuk melindungi air seni tidak mudah meresap kedalam kulit. Bagian yang biasa tertutup oleh popok sebaiknya diangin-anginkan agar kulit cukup kering atau tidak terlalu lembab.(6)
- c. Mengganti popok 6 sampai 9 kali dalam kurun waktu 24 jam, jangan menggunakan tisu basah atau pembersih apapun yang mengandung alkohol dan parfum ketika membersihkan daerah popok, sebaiknya menggunakan air hangat dan kapas atau handuk untuk membersihkannya.(6)

- d. Daerah yang terkena *diaper rash*, tidak boleh terkena air dan harus dibiarkan terbuka dan tetap kering.(9)
- e. Untuk membersihkan iritasi dengan menggunakan kapas halus yang mengandung minyak
- f. Segera bersihkan dan keringkan bila bayi kencing atau buang air besar
- g. Jangan mengusap ruam karena bisa menambah lecet. Juga jangan memakai tisu basah.(19)
- h. Posisi tidur bayi diatur supaya tidak menekan kulit atau daerah yang iritasi
- i. Cobalah menghindari pemakaian diaper yang terlalu sering
- j. Memperhatikan kebersihan kulit dan bersihkan kulit secara keseluruhan
- k. Memelihara kebersihan pakaian dan alat-alatnya.(25)

Pada penatalaksanaan *diaper rash* bisa diberikan *Coconut Oil* pada daerah yang ruam. Manfaat *coconut oil* pada kulit sebanding dengan minyak mineral yang tidak memiliki efek samping merugikan pada kulit bayi. Sehingga minyak kelapa ini dapat membantu dalam masalah kulit lainnya yaitu psoriasis, dermatitis, eksim dan juga infeksi kulit lainnya.(26)

### C. KEWENANGAN BIDAN

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan, Bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistik, humanistik berdasarkan *evidence based* dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan, dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai kewenangannya dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.(27)

#### 1. Program Pemerintah terhadap Pelayanan BBL

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Bidan memiliki kewenangan antara lain :

Bagian kedua  
Kewenangan

Pasal 18

Dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan:

- a. pelayanan kesehatan ibu;
- b. pelayanan kesehatan anak; dan
- c. pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.

Pasal 20

- (1) Pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf b diberikan pada bayi baru lahir, bayi, anak balita, dan anak prasekolah.
- (2) Dalam memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidan berwenang melakukan:
  - a. pelayanan neonatal esensial;
  - b. penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan rujukan;
  - c. pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah; dan
  - d. konseling dan penyuluhan.
- (3) Pelayanan neonatal esensial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a meliputi inisiasi menyusui dini, pemotongan dan perawatan tali pusat, pemberian suntikan Vit K1, pemberian imunisasi B0, pemeriksaan fisik bayi baru lahir, pemantauan tanda bahaya, pemberian tanda identitas diri, dan merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang lebih mampu.
- (4) Penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan rujukan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b meliputi:

- a. penanganan awal asfiksia bayi baru lahir melalui pembersihan jalan nafas, ventilasi tekanan positif, dan/atau kompresi jantung;
  - b. penanganan awal hipotermia pada bayi baru lahir dengan BBLR melalui penggunaan selimut atau fasilitasi dengan cara menghangatkan tubuh bayi dengan metode kangguru;
  - c. penanganan awal infeksi tali pusat dengan mengoleskan alkohol atau povidon iodine serta menjaga luka tali pusat tetap bersih dan kering; dan
  - d. membersihkan dan pemberian salep mata pada bayi baru lahir dengan infeksi gonore (GO).
- (5) Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c meliputi kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran lingkar kepala, pengukuran tinggi badan, stimulasi deteksi dini, dan intervensi dini peyimpangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)
- (6) Konseling dan penyuluhan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d meliputi pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, tanda bahaya pada bayi baru lahir, pelayanan kesehatan, imunisasi, gizi seimbang, PHBS, dan tumbuh kembang.